

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA
KOTO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH :

RESPA RAMADANIS

200205005

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2025

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Respa Ramadanis

NPM : 200205005

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Koto Kecamatan
Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciblatan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Merupakan penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, 06 September 2025
Yang Menyatakan

Respa Ramadanis
NPM. 200205005

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA
KOTO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

RESPA RAMADANIS
NPM.200205005

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh :

Pembimbing I



Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc
NIDN. 1022128603

Pembimbing II



Retni Pratiwi, SE., MM
NIDN.1023018902

HALAMAN PENGESAHAN

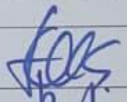
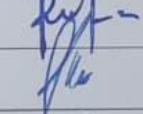
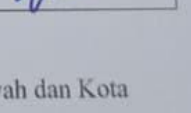
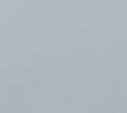
ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KOTO
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUNTAN SINGINGI

Oleh :

RESPA RAMADANIS
NPM. 200205005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 30 September 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

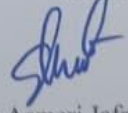
Teluk Kuantan, 06 Oktober 2025
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Agus Candra, ST.,M.Si	
Pembimbing I	Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc	
Pembimbing II	Retni Pratiwi, SE.,MM	
Penguji Utama	Riki Ruspianda, SP.,M.Si	
Anggota Penguji	Ria Asmeri Jafra, ST.,MT	

Fakultas Teknik
Dekan


Agus Candra, ST.,M.Si
NIDN. 1020088701

Perencanaan Wilayah dan Kota
Ketua


Ria Asmeri Jafra, ST.,MT
NIDN. 1027038402

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil.”

“Ketika kita tidak menyerah, impian akan menjadi nyata”

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin.

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan saya kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan untuk Nabi besar Muhammad Salaulahu'alaihi Wassalam.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada orang tua hebat dalam hidup saya, Bapak & Omak

Yang sangat saya sayangi. Terima kasih atas segala pengorbanan nasehat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.

Untuk bapak dan ibu dosen pembimbing yang selalu siap sedia membantu. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah anda curahkan untuk membimbing saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda berlipat ganda.

Untuk teman-teman angkatan 2020 terima kasih telah mewarnai perjalanan kuliah ini dengan berbagai pengalaman yang tak terlupakan. Terima kasih juga kepada kakak tingkat dan adik-adik sejurusan yang telah memberikan dukungan & bantuan selama perkuliahan.

Untuk suamiku tercinta terima kasih telah menjadi partner terbaik dalam setiap perjuangan dukungan doa mu adalah kekuatan terbesarku. skripsi ini kupersembahkan sebagai hadiah cinta untuk kita. Terima kasih juga kepada anak-anakku tersayang twin Elzhalva dan Elzhilva yang menjadi penyemangat Mama dalam penyelesaian skripsi ini.

Kemudian saya persembahkan skripsi ini kepada keluarga besar yang memeberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan jenjang pendidikan strara -1 (S1)

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KOTO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**RESPA RAMADANIS
NPM. 200205005**

Pembangunan jaringan irigasi untuk menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Dengan demikian Perlunya menjaga integritas sosial, kestabilan pendapatan masyarakat, kekeringan dan banjir daerah serta alih fungsi lahan perikanan dapat diselesaikan secara bertahap melalui pembangunan Jaringan Irigasi ini, serta dapat berdampak positif terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat baik dari segi peningkatan produktivitas perikanan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat. Oleh Karena itu berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin mengetahui aspek sosial dan aspek ekonomi masyarakat dalam pembangunan Jaringan Irigasi tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif, berdasarkan hasil kesimpulan dimana pembangunan jaringan irigasi di Desa Koto, Kecamatan Pangean, memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Irigasi yang memadai meningkatkan produktivitas perikanan, memperluas peluang kerja, serta menambah pendapatan masyarakat. Dari sisi sosial, pembangunan ini memperkuat kerja sama, partisipasi, dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air. Secara keseluruhan, pembangunan jaringan irigasi berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pembangunan, Jaringan Irigasi, Sosial Ekonomi, Desa Koto

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF IRRIGATION NETWORK DEVELOPMENT ON THE SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY OF KOTO VILLAGE, PANGEAN DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

**RESPA RAMADANIS
NPM. 200205005**

The construction of an irrigation network to support the provision of national food is essential, so that the availability of water in the land will be met even though the land is far from surface water sources (rivers). Thus, the need to maintain social integration, community income stability, regional drought and flooding, and the conversion of fishery land can be resolved gradually through the construction of this Irrigation Network, and can have a positive impact on the socio-economic environment of the community both in terms of increasing fisheries productivity, increasing community income and increasing community participation. Therefore, based on these facts, the researcher wanted to know the social and economic aspects of the community in the construction of the Irrigation Network, the researcher used a qualitative method, based on the results of the conclusion that the construction of the irrigation network in Koto Village, Pangean District, has a positive impact on community life, especially in social and economic aspects. Adequate irrigation increases fisheries productivity, expands job opportunities, and increases community income. From a social perspective, this development strengthens community cooperation, participation, and awareness in water resource management. Overall, the construction of the irrigation network contributes significantly to improving the welfare and independence of the community towards sustainable village development.

Keywords: Development, Irrigation Network, Socio-Economic, Koto Village

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmad dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini di susun sebagai rangkain tugas akhir pada pendidikan Program Sarjanah S1 studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

Skripsi ini di susun sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Perencanaa Wilayah dan Kota Strata 1 (S1) Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang “ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KOTO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTN SINGINGI”

Melalui proposal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung atas segala perhatian dan bantuan yang telah diberikan selama pembuatan skripsi. Ucapan Terimakasih ini penulis tujukan pada :

1. Ibu Dr.Ikrima Mailani,S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Agus Candra, ST.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Teknik.
3. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST,MT. Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Bapak Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing 1
5. Ibu Retni Pratiwi, SE.,MM. Selaku Dosen Pembimbing 2
6. Bapak Riki Ruspianda, SP,M.Si. Selaku dosen PA yang juga telah membantu memberikan masukan dan saran.
7. Orang tua penulis Ayah Mistor dan Ibu Lismarnis yang senentiasa mendukung, mendoakan penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu turut mendoakan kelancaran penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Teluk kuantan, 27 Februari 2025

Penulis

RESPA RAMADANIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	6
1.5.2 Ruang Wilayah Studi.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Analisis	8
2.1.2 Konsep Dampak.....	8
2.1.3 Pengertian Pembangunan.....	9
2.2. Bentuk-bentu Pembangunan	10
2.2.1 Pembangunan Fisik.....	10
2.2.2 Pembangunan Non Fisik.....	10
2.3. Tahap Pembangunan	10
2.4. Irigasi	12
2.5. Sistem Irigasi.....	14

2.6. Irigasi Meneurut Para Ahli.....	18
2.7. Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi.....	19
2.8. Penelitian Terdahulu	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4. Teknik PengumpulanData.....	30
3.5. Studi Pustaka.....	33
3.6. Variabel Yang Diminati.....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	37
3.8. Kerangka Pikir	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Informan Kunci	31
Tabel 3.2. Variabel Penelitian	33
Tabel 3.3. Indikator Dampak Sosial Ekonomi	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif.....	32
Gambar 3.2. Kerangka Pemikiran.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang Nomor 7 tahun 1974 tentang pengairan yakni esensi pengaturan berdasarkan dictum UUD 1945, bahwa pembangunan pada hakekatnya adalah sarana untuk mewujudkan tujuan dibentuknya negara kesatuan RI, yaitu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945. Selanjutnya, bahwa bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasi oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara adil dan merata. Berikutnya, bahwa pemanfaatannya haruslah diabdikan kepada kepentingan dan kesejahteraan rakyat yang sekaligus menciptakan pertumbuhan, keadilan sosial dan kemampuan untuk berdiri atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Kementrian PUPR.2017:5).

Pembangunan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara berencana, terstruktur, terarah, terpadu dan menyeluruh serta berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kemampuan sebuah Negara ataupun Daerah dalam mewujudkan kehidupan Masyarakat yang adil dan sejahtera. Pembangunan sebagai upaya yang dilaksanakan oleh sebuah Negara untuk mewujudkan Masyarakat yang lebih baik, karena dengan tercapainya Pembangunan yang merata maka sebuah Negara ataupun Daerah akan mampu memenuhi kelangsungan hidup dirinya sendiri untuk masa kini dan masa yang akan datang serta berperan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan Ekonomi yang lebih baik lagi.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar kepada masyarakat yaitu potensi sumber daya alam yang dapat mendukung pembangunan pertanian dan wilayah adalah sumber daya air. Air Bersih merupakan jenis sumber daya berupa air yang bermutu baik dan dimanfaatkan oleh manusia untuk kehidupan sehari-hari termasuk sanitasi. Menurut WHO (*World Health Organization*), air domestic adalah air bersih yang digunakan untuk keperluan domestik seperti konsumsi, air minum dan persiapan makanan (Kalisa, 2021). Air juga sangat diperlukan dalam pembangunan hampir semua sektor, dari sektor pertanian dan perikanan, sarana dan prasarana, lingkungan sampai pariwisata. Air dapat berguna sebagai bahan baku untuk minum, air untuk irigasi, air untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci, air untuk kebutuhan industri maupun air yang digunakan untuk keperluan lainnya seperti pemancingan dan kolam.

Air bagi kehidupan berperan penting dalam siklus hidrologi atau siklus air. Siklus hidrologi ini, sangat penting bagi menjaga keseimbangan ekosistem di bumi, dan memastikan pasokan air yang cukup untuk kehidupan. Untuk menjaga ketersediaan air yang cukup, karena kebersihan air sangat penting bagi kesehatan dan kehidupan manusia, serta keberlangsungan ekosistem. Di era modern ini, polusi dan penggunaan air yang berlebihan menjadi tantangan besar dalam menjaga ketersediaan air yang cukup dan menjaga kualitas air yang baik.

Pembangunan jaringan irigasi untuk menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Menurut Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 08/2015 tentang irigasi,

bahwa irigasi ialah usaha untuk penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian. irigasi juga termasuk dalam pengertian drainase, yaitu mengatur air terlebih dari media tumbuh tanaman atau petak agar tidak mengganggu pertumbuhan maupun produksi tanaman. Pentingnya jaringan irigasi inidi tunjukan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP), antara lain PP No 77/2001 yang diperbaharui dengan PP. No.20/2006 tentang irigasi. Mengingat begitu pentingnya irigasi maka kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan pengairan harus harus diikuti dengan perluasan jaringan Irigasi.

Pengembangan air melalui pembangunan bendungan irigasi dimana Pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh aspek kehidupan masyarakat yakni aspek sosial, budaya dan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah selalu berbanding lurus dengan apa yang diharapkan, karena segala perubahan terutama pembangunan selalu disertai dengan permasalahan bahkan konflik baik konflik sosial, budaya maupun ekonomi termasuk dalam pembangunan bendungan. (Amalia dan Malihah, 2016:2).

Pentingnya jaringan irigasi ditunjukan pula dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP), antara lain PP No 77/2001 yang di perbaharui dengan PP. No.20/2006 tentang Irigasi. Mengingat begitu pentingnya irigasi maka kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan pengairan harus diikuti dengan perluasan jaringan irigasi.

Kecamatan Pangean salah satu Kecamatan yang mempunyai Bendungan Irigasi yang memiliki potensi cukup besar yaitu Bendungan Pauh Pangean yang terletak di dusun penghijauan, Pasar Baru Pangean merupakan salah satu

kawasan bangunan bendungan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan irigasi. Pembangunan bendungan irigasi Pauh Pangean dilakukan sejak tahun 1982, proyek ini merupakan upaya Kementrian (PUPR) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat direktoral jendral sumber daya air dan telah rampung pada tahun 2018. Sebagai Daerah yang memiliki potensi SDA aliran sungai yang cukup besar sehingga pemerintah memberikan perhatian dalam bentuk Pembangunan infrastruktur bendung untuk dimanfaatkan sebaik baiknya. Kondisi pembangunan yang baik akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan efisiensi kegiatan perekonomian. Mengingat pentingnya infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bendungan Pauh Pangean pertama kali di bangun untuk irigasi dan PDAM. Menyusul pembangunan bendungan ini, dibangunlah jaringan irigasi. Irigasi meliputi seluruh usaha manusia yang terlibat dalam perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan air, penyaluran air, dan pembagian air ke dalam bidang-bidang tanah secara teratur dan menyeluruh, serta membuang air yang tidak dibutuhkan lagi melalui saluran drainase.

Bendungan irigasi ini satu-satu nya yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki aspek perairan yang cukup mendukung dalam perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Pengembangan Jaringan Irigasi Bendungan Pauh Pangean di Kecamatan Pangean akan memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat daerah aliran irigasi bendung Pauh Pangean dan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat dengan adanya pembangunan jaringan irigasi dapat meningkatkan penghasilan petani ikan pada

lahan perikanan, tidak akan lagi kekurangan air saat musim kemarau melanda, sehingga masyarakat dapat dengan baik dan memaksimal dalam mengelola lahannya, karena kebutuhan air selama ini sering menjadi kendala dalam sistem ekonomi dari masyarakat Desa Koto. Namun demikian air juga dapat memicu konflik bila tidak dikelola dengan baik terutama bila tidak terdapat keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan. Dengan demikian Perlunya menjaga integrasi sosial, kestabilan pendapatan masyarakat, kekeringan dan banjir daerah serta alih fungsi lahan perikanan dapat diselesaikan secara bertahap melalui pembangunan Jaringan Irigasi ini, serta dapat berdampak positif terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat baik dari segi peningkatan produktivitas perikanan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Maka dari itulah saya coba mengangkat sebuah judul tentang “**Analisis Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat desa Koto Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi** ” Sebagai bahan penelitian saya. Dengan tujuan untuk mengetahui aspek sosial dan aspek ekonomi masyarakat dalam pembangunan Jaringan Irigasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembangunan jaringan irigasi terhadap aspek sosial masyarakat petani ikan di desa Koto Kecamatan Pangean ?
2. Bagaimana dampak pembangunan jaringan irigasi terhadap aspek ekonomi masyarakat petani ikan Desa Koto Kecamatan Pangean?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Dampak dari pembangunan jaringan irigasi terhadap kondisi sosial masyarakat petani ikan desa Koto
2. Dampak dari pembangunan jaringan irigasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat petani ikan desa Koto

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual, dapat menambah pengetahuan penulis dampak pembangunan irigasi terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait, dalam menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat
3. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada semua pihak yang memerlukan informasi mengenai sistem jaringan irigasi terutama bagi peneliti selanjutnya yang meneliti masalah yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5 1. Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan kebutuhan waktu, biaya, dan tenaga. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian di batasi mengenai dampak dari pembangunan jaringan irigasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani ikan desa Koto

1.5 2. Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas yaitu jaringan irigasi berpengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi petani ataupun masyarakat aliran irigasi Desa Koto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Secara umum analisis adalah aktivitas yang berdiri dari serangkaian kegiatan, seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu di tafsirkan maknanya.

Selanjutnya Komaruddin (2001), analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2.1.2 Konsep Dampak

Secara umum dampak di pahami sebagai kejadian dari adanya hubungan sebab akibat antara pergaulan dengan obyek tertentu. Dengan demikian dampak dapat pula berarti akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu obyek. Selain itu menurut bentuk dan sifatnya dampak dapat di maknai sebagai suatu perubahan yang terjadi setelah ada kegiatan seseorang (individu) dan oleh kelompok orang secara

kooperatif. Secara etimologis “Dampak” berarti pelanggaran, tabrakan, atau benturan.

Selanjutnya Soemarwoto dalam Hamsari (2009:7) mengemukakan bahwa dampak adalah proses terjadinya atau munculnya suatu pencemaran, baik yang menurunkan kualitas dan terganggunya kesehatan dan ketenangan makhluk hidup termasuk manusia.

2.1.3 Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melakukan tugas dan mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang.

Dilihat dari proses dan orientasinya pembangunan sama dengan perubahan, namun ditinjau dari segi normatifnya maka pembangunan berarti suatu usaha terencana yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu pembangunan juga sering dimaknai suatu pengembangan serta perubahan. Begitu pula ruang lingkupnya yakni pembangunan nasional, pembangunan daerah atau pembangunan desa/kelurahan.

Pembangunan menurut Rogers (Rochajat, 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.

2.2 Bentuk – bentuk Pembangunan

Menurut Afiffuddin (2010:42) pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat.

2.2.1 Pembangunan Fisik

Pembangunan yang di laksanakan oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

2.2.2 Pembangunan Non Fisik

Di dalam pembangunan suatu wilayah hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial.

Bachtiar Effendi (2002:144) oleh karena itu pembangunan hendaknya harus berkesinambungan antara pembangunan fisik atau pun non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu : pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

2.3 Tahap Pembangunan

Menurut Wrihatnolo dan Dwijiwinoto dalam Chabib Soleh (2014:3) ada enam tahapan pembangunan sebagai berikut :

1. Strategi Pertumbuhan. Tahapan ini mempersoalkan tentang langkah-langkah besar (strategis) yang dipilih untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
2. Pertumbuhan dan Distribusi. Tahap kedua bukan semata-mata mempersoalkan tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi mempersoalkan pula tentang bagaimana distribusi atau pemerataan atas pertumbuhan ekonomi tersebut.
3. Teknologi tepatguna. Penguasaan teknologi tepat guna dinilai penting untuk diterapkan di negara berkembang, jenis teknologi ini bersifat padat karya sehingga dengan demikian dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya.
4. Kebutuhan dasar. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan hasil-hasilnya dengan penerapan teknologi padat karya, dinilai masih belum mengurangi secara signifikan terjadinya kesenjangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin dan oleh karena itu dipandang perlu untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.
5. Pembangunan berkelanjutan. Dampak dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang sebagai akibat dari semakin tingginya tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat, maka pembangunan akan terus berlanjut.
6. Pemberdayaan. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktifitas untuk memperkuat atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya.

Dampak pembangunan terdiri dari :

- a) Dampak Positif, dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b) Dampak Negatif, dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- c) Dampak yang disadari. Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam keputusan sosiologi, hal seperti ini disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan.
- d) Dampak yang tidak disadari, dampak yang tidak di rencanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari (Koentjaraningrat,1081)

2.4 Irigasi

Menurut UU No.11 tahun1974 tentang Pengairan (Irigasi) adalah suatu bidang pembinaan terhadap air, sumber air, termasuk kekayaan alam hewani yang terkandung di dalamnya, baik yang alamiah maupun yang telah diusahakan oleh manusia. Dengan demikian pengairan tidak hanya untuk kepentingan pertanian saja atau dengan kata lain “bukan hanya terbatas pada suatu usaha atau kegiatan penyediaan air bagi kepentingan pertanian saja”, melainkan pula untuk mencukupi berbagai kepentingan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi

irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP Irigasi No.20 : 2006).

Irigasi adalah suatu sistem untuk mengairi suatu lahan dengan cara membendung sumber air. Atau dalam pengertian lain irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi juga dapat diartikan sebagai aliran air ke dalam tanah untuk membantu mengatur ketersediaan air karena curah hujan yang minimal, sehingga air dapat diakses untuk pertumbuhan tanaman pada tingkat yang ideal. Irigasi dapat dimanfaatkan sebagai usaha penyediaan, pengaturan serta pembuangan air. Irigasi dapat menunjang pertanian yang jenisnya terdiri dari irigasi rawa, irigasi permukaan, irigasi pompa, irigasi air bawah tanah, serta irigasi tambak. Sistem irigasi terdiri dari prasarana irigasi, manajemen irigasi, air irigasi, kelembagaan pengelola irigasi dan sumber daya manusia yang mengelola. Tersedianya air irigasi merupakan sebuah penentuan volume air per satuan waktu yang dibagikan dari sebuah sumber air untuk sebuah wilayah irigasi yang berdasarkan waktu, jumlah, dan mutu selaras dengan kebutuhan dalam menunjang kemajuan pertanian serta pemenuhan kebutuhan lainnya.

Pasal 1 Dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1982, Irigasi, bangunan irigasi, dan petak-petak yang telah selesai dibangun yakni:

- 1) Irigasi ialah usaha penyaluran dan pengendalian air untuk keperluan pertanian.

- 2) Jaringan Irigasi yakni kumpulan saluran dan bangunan yang diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan.
- 3) Daerah Irigasi ialah suatu wilayah geografis yang memperoleh air dari satu Jaringan Irigasi.
- 4) Petak irigasi adalah bidang tanah yang diberi irigasi.

2.5 Sistem irigasi

Sistem irigasi didefinisikan sebagai suatu set elemen-elemen fisik sosial yang digunakan untuk mendapatkan air dari sumber air terkonsentrasi alami, memfasilitasi dan mengendalikan gerakan air dari sumber terkonsentrasi alami, memfasilitasi dan mengendalikan gerakan air dari suatu sumber ke lahan atau lahan lain yang diusahakan untuk produksi pertanian. Sistem irigasi dibangun dan dikelola oleh manusia untuk tujuan kesejahteraan manusia, sehingga manusia merupakan unsur utama dalam pembangunan dan pengelolaan irigasi. Secara fisik sistem irigasi dinyatakan dua pengertian, yaitu jaringan irigasi dan daerah irigasi. Secara fungsional jaringan irigasi dibedakan menjadi empat komponen utama, yaitu bangunan, saluran pembawa, saluran pembuang dan petak yang diairi. (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019)

a) Infrastruktur Irigasi

Infrastruktur Irigasi merupakan suatu gabungan dari keseluruhan perangkat aset yang diperuntukan agar mengontrol dan mengatur sistem pengairan di daerah irigasi dari pemberian, pendistribusian serta pembuangan. Infrastruktur irigasi juga dapat diartikan seperangkat saluran dan bangunan

yang dapat mengontrol, menjalankan dan mengendalikan pengoperasian dari sistem dalam jaringan itu sendiri. Berikut adalah pembagian dari beberapa jenis Infrastruktur irigasi:

1. Jaringan yang lengkap dan tersistem yang terdiri dari bendung, saluran serta bangunan-bangunan irigasi yang ada dan saling berhubungan dalam pengalirannya dapat disebut dengan jaringan irigasi utama.
2. Seperangkat aset-aset yang memiliki fungsi membawa langsung membawa air kepetak sawah dapat disebut dengan jaringan irigasi tersier. Jaringan ini biasanya dibuat karena debit aliran terbatas atau petak salah yang kecil.

b) Bangunan Irigasi

Bangunan irigasi adalah prasarana fisik berupa aset-aset yang digunakan untuk pengoperasian di suatu daerah irigasi, sehingga sistem pada jaringan irigasi dapat berjalan semestinya hingga sampai ke petak persawahan dan juga sampai kepada saluran pembuangan. Bangunan irigasi dapat berupa bangunan utama (bendung, rumah pompa dan penangkap air) dan bangunan pelengkap (bangunan pembagi, jembatan dan lain-lain).

c) Saluran Irigasi

Saluran irigasi merupakan aset prasarana fisik berupa saluran yang digunakan mengaliri air dari titik awal hingga ke petak dituju. Untuk jenis-jenisnya dapat dilihat dibawah ini:

Jenis-jenis Irigasi :

Jaringan Irigasi diklasifikasikan menjadi tiga kelas, menurut (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 14/PRT/M/2015 mengenai Pengelolaan Aset Irigasi, 2015):

- 1) Jaringan Irigasi primer merupakan komponen Jaringan Irigasi yang meliputi juga bangunan induk, saluran primer, saluran drainase, bangunan berbagi, bangunan sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
 - 2) Jaringan Irigasi sekunder merupakan bagian dari Jaringan Irigasi yang meliputi saluran sekunder, saluran drainase, bangunan sadap, bangunan sadap, bangunan sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
 - 3) Jaringan Irigasi tersier yakni Jaringan Irigasi yang berfungsi sebagai prasarana penyediaan air irigasi pada petak tersier dengan memanfaatkan saluran tersier, saluran kuarter, dan saluran pembuangan, serta kotak tersier, kotak kuarter, dan bangunan pendukungnya.
- d) Fungsi Irigasi

Tujuan irigasi suatu daerah menurut definisinya adalah suatu usaha rekayasa teknis untuk mengalirkan dan mengelola air untuk menunjang daerah yang memerlukan air serta menyalurkannya secara sistematis dan teknis.

Fungsi irigasi adalah sbb:

1. Memosok kebutuhan air tanaman
2. Menjamin ketersediaan air apabila terjadi kekeringan
3. Menurunkan suhu tanah
4. Mengurangi kerusakan akibat frost

5. Melunakkan lapisan keras pada saat pengelolaan tanah
6. Peningkatkan kesejahteraan petani
7. Ketahanan pangan
8. Pengendalian gulma
9. Pemeliharaan lanskap
10. revegetasi

e) Manfaat Irigasi

Adapun manfaat dari suatu sistem Irigasi, yakni :

1. Untuk merendam tanah, khususnya di lokasi yang curah hujannya jarang atau tidak teratur.
2. Mengatur kelembaban tanah agar daerah pertanian bisa diairi secara terus menerus bila diperlukan, baik pada musim kemarau ataupun musim hujan.
3. Untuk menyuburkan tanah, aliran air irigasi melunakkan tanah sehingga dapat menghasilkan buah.

f) Manajemen Irigasi

Pengelolaan irigasi dilaksanakan berorientasi pada peningkatan layanan irigasi berdasarkan hak dan kewajiban masyarakat petani agar dapat mengakses sumberdaya lokal secara berkeadilan untuk mendukung kedaulatan pangan dan pertanian lainnya. Prinsip pengelolaan sistem irigasi diselenggarakan secara:

1. Partisipatif: berbasis peran serta masyarakat petani.
2. Terpadu: mengintegrasikan kepentingan antarsektor terkait.

3. Berwawasan lingkungan hidup: memperhatikan keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan.
4. Transparan dan akuntabel: terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Berkeadilan secara proporsional: sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai air irigasi dari bagian hulu sampai dengan hilir.

2.6 Irigasi Menurut Para Ahli

1. Mawardi Erman (2007:5) menyatakan bahwa irigasi merupakan bisnis buat memperoleh air yang memakai bangunan dan seluruh protesis buat keperluan penunjang produksi pertanian.
2. Wirosoedarmo, irigasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan usaha memperoleh air untuk sawa, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak, dan lain-lain, yang pada hakikatnya untuk keperluan pertanian.
3. Sosrodarnoso dan Takeda, irigasi merupakan air yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman ke lahan pertanian mendistribusikannya secara sistematis.
4. Hansen et al, irigasi adalah penggunaan air di dalam tanah untuk tujuan menyediakan air yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman.
5. Kartasapoetra, irigasi adalah kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi manfaat pertanian dengan menggunakan air dari air permukaan dan air tanah.
6. Mawardi Erman (2007:5) menyatakan bahwa irigasi merupakan bisnis buat memperoleh air yang memakai bangunan dan seluruh protesis buat keperluan penunjang produksi pertanian.

7. Wirosoedarmo, irigasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan usaha memperoleh air untuk sawa, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak, dan lain-lain, yang pada hakikatnya untuk keperluan pertanian.
8. Sosrodarnoso dan Takeda, irigasi merupakan air yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman ke lahan pertanian mendistribusikannya secara sistematis.
9. Hansen et al, irigasi adalah penggunaan air didalam tanah untuk tujuan menyediakan air yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman.
10. Kartasapoetra, irigasi adalah kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi manfaat pertanian dengan menggunakan air dari air permukaan dan air tanah.
11. Gandakoesuma, irigasi adalah usaha memasukan air dengan cara membangun gedung-gedung dan saluran-saluran untuk mengairi air untuk keperluan pertanian, mendistribusikan air sungai atau ladang secara teratur, dan mengelolah air yang sudah tidak digunakan lagi, setelah semua air habis.

2.7 Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi

a. Aspek Sosial

Aspek sosial dimaknai sebagai cara memandang aksi, interaksi, dan fenomena sosial yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi pada masyarakat (Endraswara, 2011:82). Aspek sosial adalah segala meliputi hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam disekitarnya. Sementara aspek sosial meliputi faktor ekonomi, budaya, dan politik (Meli, 2023). Aspek sosial dapat diartikan sebagai penginterpretasian terhadap situasi atau

pertimbangan berdasarkan sudut pandang masyarakat (Lombon 2023). Aspek sosial dalam masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai kemasyarakatan berarti sesuatu yang tidak tampak nyata, meski berkaitan dengan kenyataan konkret.

Menurut Kulsum & Jauhar (2014: 138) “Nilai tidak dapat dilihat dan dipandang dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah harga sebuah hal yang harus ditelusuri dalam proses manusia sebagai makhluk sosial yang dapat menanggapi sikap manusia yang lain”. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, rasa saling tolong menolong, cinta kasih dan moralitas sangat diperlukan guna meringankan beban atau penderitaan orang lain. Aspek sosial merupakan dimensi vertikal dari struktur sosial masyarakat, dalam artian melihat kondisi masyarakat berdasarkan pelapisan yang ada, apakah berlapis-lapis secara vertikal dan apakah pelapisan tersebut terbuka atau tertutup. Aspek sosial merupakan hubungan dengan masyarakat, kemampuan melakukan interaksi dengan masyarakat dan target kontribusi dengan sesama kehidupan”. Dengan demikian, sosial harus mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya (Sudariyanto,2016;87) .

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa aspek sosial dapat diartikan sebagai penginterpretasian terhadap situasi atau pertimbangan berdasarkan sudut pandang masyarakat.

b. Aspek Ekonomi

Kata ekonomi diambil dari kata Yunani “oikos” yang mempunyai arti keluarga atau rumah tangga serta “nomos” artinya aturan, peraturan, hukum. Sehingga pengertian kata ekonomi bisa dijelaskan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, perindustrian dan perdagangan)

Aspek ini lebih ditekankan pada ekonomi seperti mata pencaharian masyarakat setempat, pendapatan masyarakat serta kebiasaan masyarakat setempat dalam menilai suatu materi, nilai lahan. Pemenuhan kebutuhan irigasi ternyata belum mampu menuntaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Sejak dilakukan pembangunan hingga saat ini telah terbukti kegagalan-kegagalan dari irigasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kalangan petani masih dianggap kalangan bawah dan saat ini kurang diminati oleh generasi muda. Meskipun pada orde baru telah dibangun jaringan irigasi mulai dari waduk hingga saluran-saluran ke lahan pertanian masih banyak persoalan yang selalu menghampiri petani. Perubahan strategi sistem irigasi perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan petani yang merupakan dasar dari aspek ekonomi (Supadmo, 2003).

Identifikasi dampak secara fisik akan memberikan manfaat analisis yang lebih tinggi apabila dampak tersebut dapat dinyatakan dalam nilai uang. Lebih lanjut penilaian atau valuasi ekonomi dapat dilakukan setelah evaluasi dampak suatu kebijakan atau kegiatan dilakukan. Penilaian ini

menghasilkan indikasi nilai atau rasio yang digunakan untuk menyatakan apakah suatu kebijakan atau kegiatan itu layak atau tidak layak. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan penilaian karena berkaitan dengan kebijakan ekonomi makro, dan bagi keputusan alokasi faktor produksi demi efisiensi pada tingkat mikro (Suparmoko, 2009: 9)

Dampak Ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Dampak sosial adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis yang terjadi pada masyarakat, dalam berbagai aspek kehidupan (Kepdirjen 438/KN/2020).

Adapun Dampak suatu kegiatan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung yaitu (Reksohadiprodjo, 2001: 22) :Dampak langsung atau dampak primer merupakan dampak yang timbul sebagai akibat dari tujuan utama kegiatan atau kebijakan tersebut baik berupa biaya ataupun manfaat. Mengkaji dampak primer kegiatan atau kebijakan pembangunan suatu proyek bendung dapat berupa menghitung hasil langsung proyek misalnya bertambahnya lahan, hasil pertanian serta hasil lainya seperti perikanan, pengendalian banjir dan pariwisata.

Dari penjelasan di atas bahwa sosial ekonomi adalah semua hal yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain. Pembangunan ekonomi adalah proses yang multidimensi dan mengakibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat serta kelembagaan nasional di

antaranya dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, penurunan kesenjangan kesejahteraan serta memberantas kemiskinan. Tingginya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan pencapaian kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Dedeh Maryani, 2019 : 56-57)

Aspek sosial ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa, individu atau kelompok yang berkaitan dengan ukuran rata-rata yang berlaku tentang pendidikan, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi,2010: 60-62.

Terdapat indikator Dampak dari unsur sosial dan ekonomi yang mengalami perubahan yaitu

1. Dampak sosial adalah terdapat kegiatan sosial dampaknya berupa terdapatnya pembentukan kelembagaan atau kegiatannya, terdapat kegiatan penyuluhan/pelatihan petani, pemanfaatan air untuk kegiatan sosial serta terdapat sistem manajemen di bidang pertanian yang baru (Ritzer dan Dauglas, 2010).
2. Dampak Ekonomi yaitu yang dimodifikasi sesuai keadaan lokasi adalah peningkatan produktifitas pertanian, peningkatan pendapatan petani, pendapatkan intensitas tanam, pembukaan lapangan kerja baru (Disbudpar , Banten 2013)

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Penulis	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil
1.	Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pengembangan Wilayah (Studi Kasus Kawasan Irigasi Way Tulung Buho, Tiyuh Kibang Yekti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat)	Muhammad Fahmi Rizaldy (2023)	Untuk mengkaji dampak pembangunan irigasi terhadap produktivitas pertanian, sosial dan ekonomi, serta kelayakan pembangunan dan pengembangan irigasi.	Deskriptif	Pembangunan Kawasan Irigasi Way Tulung Buho dapat mendorong pengembangan wilayah baik di Tiyuh Kibang Yekti maupun Kecamatan Lambu Kibang, Kecamatan Gunung Terang dan Kecamatan Way Kenanga.
2.	Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa	Wislin Ridayani (2023)	Untuk menganalisis dampak pembangunan bendungan Batu Bulan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani padi	Deskriptif	Terdapat dampak positif pembangunan bendungan pada aspek sosial ekonomi masyarakat petani padi di Kecamatan Moyo Hulu yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat akibat meningkat nya musim tanam padi petani

			diKecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.		jadi mempunyai pekerjaan sampingan menjadi pedagang dan pengusaha.Selain dampak positif ada juga dampak negatif yaitu sering terjadi banjir di wilayah hilir serta wisata bendungan yang di salah gunakan untuk ajang balapan liar.
3.	Analisis dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat	Darul Mawali (2021)	Untuk mengetahui dampak pembangunan bendungan meninting pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Dusun Murpeji, Desa Dsan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat	Deskriptif	Dampak positif yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat akibat perubahan mata pencaharian, dampak positif pada aspek sosial budaya yaitu masih terjalinnya komunikasi yang baik antara masyarakat dan dampak negatif yaitu terjadi perubahan gaya hidup masyarakat
4.	Analisis dampak sosial dan ekonomi keberadaan embung di	Inong Thalib Uriasi (2022)	Untuk mendeskripsikan dampak sosial terhadap	Deskriptif	Dampak sosial Membuat hubungan antar masyarakat semakin erat

	desa Tolinggula Pantai kec. Tolinggula Kab. Gorontalo Utara		masyarakat terhadap keberadaan embung, mendeskripsikan dampak ekonomi terhadap masyarakat tentang keberadaan embung Gorontalo Utara		khususnya para petani karena mereka selalu bergoto royong, dampak ekonomi adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat
5.	Analisis dampak pembangunan jaringan irigasi Bendung Baliase terhadap kondisi lingkungan dan ekonomi pada masyarakat	Juhera (2023)	Untuk mengkaji dampak lingkungan dan Ekonomi pada Masyarakat Desa Mappedeceng dari adanya Pembangunan Jaringan Irigasi di daerah tersebut	Deskriptif	Untuk kondisi lingkungan dampak dampak positifnya dapat meningkatkan kesuburan pada tanah, lahan pertanian masyarakat akan memperoleh air sepanjang waktu, dampak negatifnya yaitu menyebabkan polusi udara kebisingan dan kses jalan yang rusak. Pada aspek ekonomi dampak positifnya seperti bertambah luasnya areal tanam dan peningkatan produktifitas akan

					mendorong pendapatan masyarakat dimasa mendatang
6.	Analisis dampak pembangunan bendungan Gondang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Kec. Kerjo tahun 2020	Amirul Ihsan (2021)	Menganalisis dampak kondisi pertanian padi sebelum adanya pembangunan dan pasca pembangunan serta menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat petani	Deskriptif	Menunjukkan bahwa keberadaan bendungan Gondang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi produksi pertanian, sedangkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di ukur dari dampak terhadap akses pendidikan, pendapatan dan dampak adanya bendungan terhadap akses jarak usaha
7.	Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia pada Budidaya Ikan Air Tawar Menggunakan Sistem Keramba	Indra Maulana dkk. (2025)	Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) petani ikan air tawar di Desa Perjiwa melalui pelatihan teknis, pengelolaan usaha, dan praktik ramah	Deskriptif	Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan penerapan teknik budidaya efektif, penguatan manajemen usaha dan diversifikasi produk, terbentuknya jejaring petani, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

			lingkungan guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan keberlanjutan usaha perikanan.		
8.	Pengaruh Pengelolaan Jaringan Irigasi terhadap Produktivitas Kawasan Pertanian dan Perikanan di Desa Koto Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	Mhd. Afwan (2021)	Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan jaringan irigasi terhadap produktivitas pertanian dan perikanan serta kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Pangean.	Deskriptif	Pengelolaan jaringan irigasi di Desa Koto Pangean mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan, mempermudah petani serta masyarakat dalam mengairi lahan secara berkelanjutan, dan memberi dampak positif terhadap ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Sumber : Peneliti Tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi eksisting dilapangan. Kemudian dilakukan wawancara kepada seluruh masyarakat ataupun petani yang terlayani oleh irigasi serta pemangku kepentingan terkait pembangunan dan tata kelolah jaingan irigasi utuk memperoleh informasi. Penelitian ini akan bersifat netral dan tidak memihak agar hasil yang disajikan objektif dan faktual. Maka dalam penelitian ini tidak di kenal adanya sampel melainkan informan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kawasan jaringan irigasi Desa Koto Kecamatan Pangean, kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini terdapat jaringan irigasi yang dapat berpengaruh terhadap lokasi sekitar.

2. Waktu penelitian dilakukan dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survei lapangan, pembuatan skripsi, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian,sampai dengan perampungan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian yang membutuhkan waktu 4 (empat) bulan yaitu dari Bulan januari sampai Bulan maret Tahun 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan untuk penelitian berdasarkan sumber data di bagi menjadi dua:

1. Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari penelitian. Seperti survei, wawancara, eksperimen, atau observasi lapangan langsung. Hasil survei yang disusun oleh peneliti, hasil wawancara yang dicatat, atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam lingkungan tertentu.

2. Data sekunder

Data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara yang berbentuk catatan atau laporan dokumen. Yaitu berupa peta administrasi dari desa, foto citra satelit, peta saluran irigasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sebagai *sumber*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau

teknik pengumpulan data, maka teknik penumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Untuk memperoleh Data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Ada pun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (Observation) yaitu metode pengumpulan data yang di gunakan pada riset kualitatif juga sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuai objek untuk meliht dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.
2. Wawancara (Interview) yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang di anggap mengetahui banyak tentang masalah penelitian. Cara pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur/terpimpin dan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Tabel 3.1 Informan Kunci

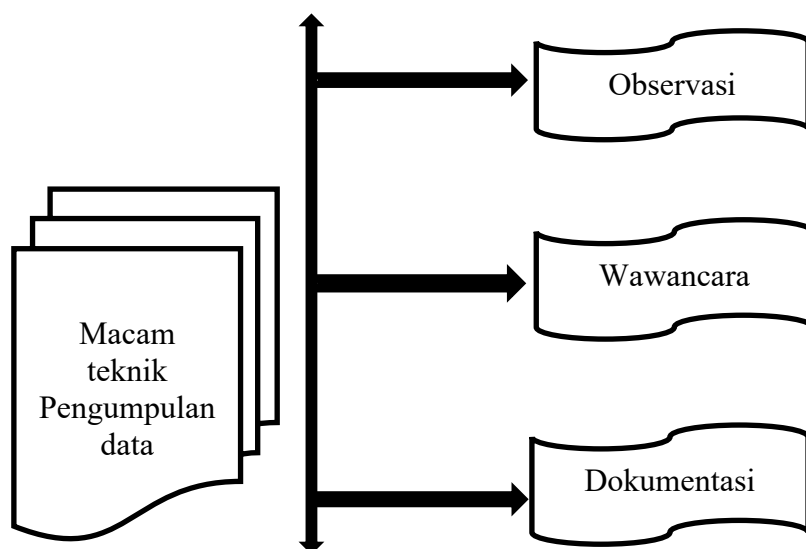
No	Institusi	Jabatan	Jumlah
1.	Aparatur pengelola Desa Koto Kecamatan Pangean	-Kepala Desa -Sekretaris Desa -Staf (2)	4 Orang
2.	Masyarakat	-Tokoh Masyarakat -Masyarakat	15 Orang

3.	Penyuluh Perikanan Kecamatan	-Ketua Penyuluh	1 Orang
	Jumlah informan kunci	20 Orang	

Sumber : Analisis Penulis 2025

3. Dokumentasi (Documentation) studi dokumen dimaksud sebagai pengumpulan data, dimana dokumen-dokumen yang di anggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan di teliti baik berupa buku-buku, literatur, karya tulis ilmiah dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen. Seperti foto/gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain.

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif

3.5 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh dengan mencari sumber-sumber data dari buku-buku, perpustakaan, serta membaca jurnal yang ada di internet yang dapat di percaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.6 Variabel yang Diamati

Variabel penelitian pada penelitian ini terkait dengan indikator yang diteliti memiliki ukuran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penentuan variabel ini berdasarkan hasil sintesa teori yang telah dilakukan pada tinjauan literatur yang terkait. Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai batasan penggalan informasi penelitian agar penelitian bersifat komprehensif dan sistematis. Berikut merupakan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Aspek Sosial	Penyuluhan/pelatihan petani Pemanfaatan air Sistem manajemen Pembentukan kelembagaan
Aspek Ekonomi	Peningkatan produktifitas perikanan Peningkatan pendapatan petani Pembukaan lapangan kerja baru

Sumber : Ritzer dan Douglas, 2010

Tabel 3.3 Indikator Dampak Sosial Ekonomi

Aspek	Indikator	Penjelasan dalam Poin-Poin
Sosial	Penyuluhan/Pelatihan Petani	1. Meningkatkan kapasitas teknis budidaya ikan 2. Memberikan pelatihan manajemen usaha budidaya 3. Menanamkan prinsip keberlanjutan usaha perikanan
	Pemanfaatan Air	1. Mengelola penggunaan air secara efisien 2. Menjaga kualitas air untuk kesehatan ikan 3. Menjamin ketersediaan air untuk jangka panjang
	Sistem Manajemen	1. Menyusun perencanaan kegiatan budidaya 2. Melakukan pencatatan data produksi dan keuangan 3. Mengatur proses produksi dan distribusi hasil
	Pembentukan Kelembagaan	1. Membentuk kelompok/organisasi petani ikan 2. Mengatur distribusi air antar anggota 3. Menjaga keberlanjutan jaringan irigasi 4. Memperkuat solidaritas sosial antar petani
Ekonomi	Peningkatan Produktivitas Perikanan	1. Meningkatkan volume hasil panen ikan 2. Meningkatkan kualitas ikan yang dipanen 3. Memperbaiki efisiensi penggunaan lahan dan waktu
	Peningkatan Pendapatan Petani	1. Menambah penghasilan bersih dari usaha budidaya 2. Mengurangi biaya produksi melalui efisiensi 3. Memperluas akses ke pasar dan harga jual yang lebih baik
	Pembukaan Lapangan Kerja Baru	1. Menyerap tenaga kerja dalam budidaya ikan langsung 2. Membuka peluang kerja di pengolahan hasil perikanan 3. Menambah pekerjaan di sektor distribusi dan pemasaran

Sumber : Peneliti Tahun 2025

1. Penyuluhan/Pelatihan Petani

- Meningkatkan kapasitas teknis budidaya ikan : Memberikan pemahaman tentang cara pemilihan bibit, teknik pemberian pakan, pengendalian penyakit, dan manajemen kolam.
- Memberikan pelatihan manajemen usaha budidaya : Membekali petani dengan kemampuan mengatur biaya, mencatat hasil panen, serta membuat perhitungan keuntungan dan kerugian.
- Menanamkan prinsip keberlanjutan usaha perikanan : Mengajarkan praktik budidaya yang ramah lingkungan, efisien, serta menjaga ketersediaan sumber daya untuk jangka panjang.

2. Pemanfaatan Air

- Mengelola penggunaan air secara efisien : Mengatur debit air masuk dan keluar kolam agar tidak boros dan tetap stabil.
- Menjaga kualitas air untuk kesehatan ikan : Melakukan pemantauan pH, kadar oksigen, dan kebersihan air supaya ikan tumbuh optimal.
- Menjamin ketersediaan air untuk jangka panjang : Mengantisipasi musim kemarau dengan teknologi penyimpanan atau pengaturan irigasi.

3. Sistem Manajemen

- Menyusun perencanaan kegiatan budidaya : Menetapkan jadwal tebar benih, pemberian pakan, serta waktu panen.
- Melakukan pencatatan data produksi dan keuangan : Membuat laporan tertulis tentang jumlah benih, pakan, hasil panen, serta biaya yang dikeluarkan.
- Mengatur proses produksi dan distribusi hasil : Mengelola tahapan dari pembenihan hingga pemasaran ikan supaya lebih terorganisir.

4. Pembentukan Kelembagaan

- Membentuk kelompok/organisasi petani ikan : Menyatukan petani dalam wadah resmi untuk kerja sama dan koordinasi.
- Mengatur distribusi air antaranggota : Menentukan giliran dan pembagian air agar adil serta tidak ada yang kekurangan.
- Menjaga keberlanjutan jaringan irigasi : Melakukan perawatan bersama terhadap saluran air agar tetap berfungsi.
- Memperkuat solidaritas sosial antar petani : Menumbuhkan semangat gotong royong dan saling membantu dalam usaha perikanan.

5. Peningkatan Produktivitas Perikanan

- Meningkatkan volume hasil panen ikan : Mengoptimalkan teknik budidaya supaya jumlah ikan panen lebih banyak.
- Meningkatkan kualitas ikan yang dipanen : Menghasilkan ikan yang sehat, segar, dan bernilai jual tinggi.
- Memperbaiki efisiensi penggunaan lahan dan waktu : Mengatur siklus budidaya agar lahan tidak kosong dan waktu panen lebih singkat.

6. Peningkatan Pendapatan Petani

- Menambah penghasilan bersih dari usaha budidaya : Petani memperoleh keuntungan lebih besar dari penjualan hasil ikan.
- Mengurangi biaya produksi melalui efisiensi : Menghemat penggunaan pakan, air, dan tenaga kerja tanpa menurunkan kualitas.
- Memperluas akses ke pasar dan harga jual yang lebih baik : Membuka jalur distribusi baru agar produk bisa dijual dengan harga lebih menguntungkan.

7. Pembukaan Lapangan Kerja Baru

- Menyerap tenaga kerja dalam budidaya ikan langsung : Memberikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar di kolam atau tambak.
- Membuka peluang kerja di pengolahan hasil perikanan : Menyediakan lapangan kerja di usaha pengasapan, pengeringan, atau pengemasan ikan.
- Menambah pekerjaan di sektor distribusi dan pemasaran : Memberikan kesempatan kerja di transportasi, perdagangan, hingga pemasaran hasil perikanan.

3.7 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (Sugiono, 2016) menyatakan bahwa analisis telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh perlu di analisis lebih lanjut. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007:3) analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan objek yang diamati, analisis kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara dan dokumen) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. Sedangkan analisis deskriptif merupakan kegiatan mendeskripsikan terkait gambaran mengenai situasi objek penelitian. Jika seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan semuanya kemudian analisis lebih lanjut. Menurut Miles dan Huberman (1992:18) analisis data terdiri dari 3 alur yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi secara sederhana serta dapat dijelaskan melalui reduksi data maka dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam uraian yang singkat.

2. Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian tersebut kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Menganalisis atau bertindak berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data, meskipun masih sangat bersifat sementara. Pada permulaan pengumpulan data peneliti mulai mengeksplorasi semua hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dilakukan sebagai tinjauan ulang pada catatan yang ada sebelumnya.

3.8 Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang di kemukakan sebelumnya, serta beberapa kajian teori maka kerangka pikir dalam penelitian yaitu untuk konsep dampak pembangunan penulis lebih cenderung mengacu pada Harmensuck 1998 dalam Erfandy & Parfi (2014:133) Dampak Positif adalah dampak yang di anggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain, sedangkan dampak Negatif adalah dampak yang di anggap tidak baik oleh penyelenggaran pembangunan maupun orang lain.

Kerangka Pemikiran



Gambar 3.2. Kerangka Pemikiran

Aspek Sosial

1. Penyuluhan/Pelatihan Petani Ikan

Penyuluhan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar dapat mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan produktivitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan

Kehutanan, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu membantu serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.(Nurfitriana,2020:1-117).

2. Pemanfaatan Air

Pemanfaatan air dalam budidaya perikanan sangat penting untuk keberhasilan produksi. Kualitas air yang baik akan mendukung pertumbuhan dan kesehatan ikan. Menurut Cholik et al. (1986), kualitas air secara luas dapat diartikan sebagai kondisi fisik, kimia, dan biologi air yang sesuai untuk kehidupan ikan. (Lembang,2022: 105–112)

3. Sistem Manajemen

Manajemen perikanan adalah proses terintegrasi dari pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan formulasi serta implementasi kebijakan untuk memastikan produksi sumber daya perikanan yang berkelanjutan. (Haluan,2016: 123–128)

4. Pembentukan Kelembagaan

Pembentukan kelembagaan, seperti Kelompok Pemakai Air (KPA) atau koperasi petani, menjadi wadah penting dalam mengatur distribusi air, menjaga keberlanjutan jaringan irigasi, dan memperkuat kerja sama antaranggota. Kelembagaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengelola teknis, tetapi juga sebagai sarana musyawarah, penyelesaian konflik, serta wadah untuk meningkatkan solidaritas dan gotong royong masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun

2006 tentang Irigasi), kelembagaan pengelolaan irigasi dibentuk untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya air, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap infrastruktur, serta mendorong pengelolaan yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Aspek Ekonomi

1. Peningkatan Produktivitas Perikanan

Peningkatan produktivitas perikanan dapat dicapai melalui penerapan teknologi dan manajemen yang efektif. (Asriyana,2019:1-150)

2. Peningkatan Pendapatan Petani Ikan

Pendapatan petani tambak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan.(Sihmawati,2022).

3. Pembukaan Lapangan Kerja Baru

Pertumbuhan sektor perikanan budidaya berpotensi menciptakan lapangan kerja baru yang signifikan. Proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030, sektor ini dapat menciptakan hingga 8,9 juta lapangan kerja baru di Indonesia..(Agam,2024:1-200)

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: CV Alfabeta.
- Afwan, M. (2021). Pengaruh pengelolaan jaringan irigasi terhadap produktivitas kawasan pertanian dan perikanan di Desa Koto Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Perencanaan, Sains dan Teknologi (JUPERSATEK)*, 4(1), 693–702.
- Amalia, M., & Malihah, E. 2016. Konflik Pembebasan Lahan Pembangunan Bendungan Jatigede Di Desa Wado : Sosietas.
- Basrowi, & Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah. 2014. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung : Fokus Media.
- Darul, Mawali. 2021. Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, 2019. ‘Pemberdayaan Masyarakat’, Sleman Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2013. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung. Banten: Disbudpar.

- Effendi, Bachtiar. 2002. Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan, Yogyakarta : Uhaiendo dan Offset.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- George Ritzer dan Barry Smart, 2010. Handbook Teori Sosial. Bandung : Nusa Media.
- Harun, Rochajat, Ardianto, Elvinaro. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, A. 2021. Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Kerjo Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Irawan., Suparmoko, M., 1998., Ekonomika Pembangunan., BPFE UGM, Yogyakarta.
- Juhera, Juhera. 2023. Analisis Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Bendung Baliase Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Ekonomi Pada Masyarakat (Studi Kasus Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng). Other Thesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Kalisa 2021 Air Bersih : Mustika Land.
- Kementrian PUPR . 2017
- Komaruddin. 2001. Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5. Jakarta : Bumi Aksara
- Kulsum,U.& Jauhar, M.2014. Pengantar Psikologi Sosial.Jakarta : PrestasiPustaka.
- Lomban, G. M., Kawung, E., & Lumintang, J. 2023. Aspek Sosial Subak Dalam Menunjang Kemandirian Pembangunan Pertanian Dikawasan

- Agropolitan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 3(1).
- Maryani, Dedeh. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maulana, I., & Putro, D. K. H. (2025). Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pada budidaya ikan air tawar menggunakan sistem keramba. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 84–108.
- Mawardi, Erman. 2007. Desain Hidroulik Bangunan Irigasi. Bandung : Alfabeta.
- MELI, A. Z. 2023. Analisis Aspek Sosial Dalam Novel Ngayau Karya Masri Sareb Putra (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi,” 2015.
- Muhammad Fahmi , Rizaldy. 2023. Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pengembangan Wilayah (Studi Kasus Kawasan Irigasi Way Tulung Buho, Tiyuh Kibang Yekti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat). Masters Thesis, Universitas Lampung.
- Muljana. 2001. Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V. Jakarta: UI-Press.
- Otto Soemarwoto. 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University : Yogyakarta,.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006. pengelolaan irigasi

- Reksohadiprodjo, Soekanto. 2001. Organisasi Perusahaan: Teori, Perilaku dan Struktur. Yogyakarta: BPFE.
- Reksohadiprodjo, Soekanto. 2001. Organisasi Perusahaan: Teori, Perilaku dan Struktur. Yogyakarta: BPFE.
- Retnoningsih, E. 2013. Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(1).
- Ridayani, W., Alwi, M., & Suprianto, S. 2023. Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(2).
- Rochajat, dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudaryanto. 2016. Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suparmoko, M. 2009. Pedoman Penilaian Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Perhitungan). Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta
- Uriasi, I. T., Baruadi, M., & Bempah, I. 2022. Analisis dampak sosial dan ekonomi keberadaan embung di desa tolinggula pantai kecamatan tolinggula kabupaten gorontalo utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(4), 627-638.